

**Kegiatan Pemilahan Sampah untuk Usia Dini di TK. Anugerah****Waste Sorting Training for Early Age on “Anugerah” Kindergarten****Joice R. T. S. L. Rimper<sup>1\*</sup>, Veibe Warouw<sup>1</sup>, Silvana D. Harikedua<sup>2</sup>, Eunike L. Mongi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan,  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Jurusan Pengolahan Hasil Perikanan,  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

\* Email Korespondensi : [joice.rimper@unsrat.ac.id](mailto:joice.rimper@unsrat.ac.id)

**Abstrak**

Perubahan perilaku dapat dilakukan melalui kebiasaan yang dipraktikkan sejak usia dini. Pembelajaran bagi anak TK merupakan tahapan penting untuk perubahan perilaku hidup sehat dan bersih melalui pengalaman belajar dengan memberikan contoh. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini melalui pemilahan sampah di TK Anugerah di Desa Kiawa II Barat, Kec. Kawangkoan Utara. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode bercerita (story telling) dengan pertama memutar video animasi yang mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah di rumah sebelum dibuang kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab tentang perilaku keseharian anak di rumah terhadap sampah dan lingkungan yang bersih. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 86% anak bisa melakukan praktik pemilahan sampah sebelum dibuang ke tempat sampah.

**Kata kunci:** pemilahan sampah, usia dini, taman kanak-kanak, metode bercerita

**Abstract**

Behavioral change can be done through habits that are practiced from an early age. Learning for kindergarten children is an important stage for changing healthy and clean living behavior through learning experiences by providing examples. This activity was carried out with the aim of introducing and familiarizing clean and healthy living behavior from an early age through waste sorting at Anugerah Kindergarten in Kiawa II Barat Village, North Kawangkoan District. This activity is carried out using the story telling method by first playing an animated video that teaches children to throw garbage in its place and sort out the garbage at home before it is disposed of then followed by a question and answer method about children's daily behavior at home towards garbage and a clean environment. The evaluation results show that 86% of children can practice sorting waste before throwing it into the trash.

**Keywords:** waste sorting, early age, kindergarten, storytelling method

**PENDAHULUAN**

Taman Kanak-Kanak Anugerah terletak di Desa Kiawa II Barat Kecamatan Kawangkoan Utara. Taman Kanak-Kanak Anugerah baru memiliki 19 orang anak dengan usia antara 5 – 6 tahun. Taman

Kanak-Kanak ini baru dimulai tahun 2020 dan kegiatan pendidikannya dilaksanakan secara luring (luar jaringan) karena Desa Kiawa II Barat tergolong desa yang berada di zona hijau sehingga kegiatan belajar mengajar dimungkinkan untuk dilaksanakan.

Tetapi kegiatan belajar dilaksanakan secara bergantian atau mereka tidak masuk sekolah secara bersamaan, jadi anak-anak tersebut tidak setiap hari masuk sekolah.

Sampah adalah bahan sisa dari sebuah proses yang dianggap sudah tidak terpakai dan tidak memiliki manfaat lagi. Permasalahan sampah merupakan permasalahan serius karena jika tidak dikelola secara benar, maka sampah yang menumpuk pada akhirnya akan memperburuk polusi tanah dan perairan. *Euronews* melaporkan bahwa Indonesia menempati ranking ke-3 sebagai negara penghasil sampah plastik dan yang membuang sampah ke lautan dengan jumlah produksi sekitar 56.3 juta kg sampah per tahun (Melville, 2021). Sampah plastik di laut kian hari semakin memprihatinkan, sehingga beberapa penelitian menyebutkan jika produksi sampah plastik tidak bisa ditekan, diperkirakan tahun 2050 sampah plastik di laut akan lebih banyak dari pada ikan. Hampir sebagian besar sampah diproduksi dari aktivitas dapur seperti plastik pembungkus belanjaan, lauk pauk, sayur yang tidak ikut diolah, kulit bumbu yang tidak berguna, dan juga sisa makanan yang tidak termakan.

Hasil pemantauan di lokasi Taman Kanak-Kanak Anugerah Kiawa II Barat, masih dijumpai sampah yang dibuang oleh masyarakat di selokan, di pinggir jalan, dan juga mereka tidak memilah sampah ketika

dibuang. Sampah rumah tangga seperti sisa-sisa bahan makanan, sisa-sisa plastik pembungkus makanan masih saja terlihat. Bahayanya pemandangan seperti ini akan mempengaruhi pola pikir seorang anak, sehingga nantinya anak tersebut akan melakukan hal yang sama juga.

Berdasarkan situasi ini maka tim merasa perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tujuan merevolusi pandangan anak-anak tentang fungsi lingkungan yang ada di sekeliling mereka, sehingga secara tidak langsung lingkungan laut dapat terjaga dengan baik. Pembelajaran tentang sampah, berkaitan dengan karakter dan kebiasaan, banyak kajian-kajian yang menyarankan agar proses edukasi dimulai pada usia dini. Oleh karena itu kegiatan ini ditujukan pada anak-anak yang berusia 4 – 6 tahun yang duduk di bangku taman kanak-kanak.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Sasaran Kegiatan**

Peserta kegiatan ini adalah anak-anak di Taman Kanak-Kanak Anugerah, Desa Kiawa II Barat, Kecamatan Kawangkoan Utara. Anak-anak yang mengikuti kegiatan berusia 4 – 6 tahun.

### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan sejak Juni – September 2022. Kegiatan dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Anugerah, Desa Kiawa

Il Barat, Kecamatan Kawangkoan Utara. Anak-anak yang mengikuti kegiatan berusia 4 – 6 tahun.

### **Metode yang Diterapkan**

Metode pendekatan yang diberikan untuk mendukung realisasi program ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Penyuluhan**

Penyuluhan diberikan bagi semua anak-anak. Penyuluhan bertujuan mengubah perilaku anak-anak kearah yang lebih baik menyangkut perlunya memilah sampah rumah tangga sesuai dengan bahan ataupun manfaat akhir yang lebih terencana dan pengelolaan limbah rumah tangga. Penyuluhan dilakukan dengan metode bercerita dan menggunakan bantuan video pembelajaran tentang pemilahan sampah. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang bagaimana pengeloaan sampah di rumah mereka masing-masing. Sebagai contoh ditanyakan kepada anak-anak tersebut apakah sampah plastik dikumpulkan dengan sampah plastik lainnya dan tidak dicampur dengan sisa-sisa makanan, apakah sampah kertas dikumpulkan dengan kertas, karton, dsb, dan apakah limbah hasil olahan makanan seperti jeroan ikan digunakan sebagai pupuk ataupun diolah sebagai produk fermentasi ikan.

Tim memberikan materi penyuluhan berdasarkan contoh kasus yang sudah dipublikasikan peneliti sebelumnya tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Naatonis, 2010; Sahik *dkk.*, 2016 dan Wardi, 2011) dan juga memberikan contoh bagaimana kondisi Perairan Manado yang sudah dipenuhi dengan sampah plastik (Lasut *dkk.*, 2017).

#### **2. Pelatihan**

Setelah dilakukan penyuluhan terhadap anak-anak di Taman Kanak-kanak Anugerah, selanjutnya dilakukan pelatihan dengan pertama-tama meminta anak-anak menggambar di buku mereka jenis sampah organik dan sampah anorganik. Selanjutnya, anak-anak diminta untuk memilah sampah berdasarkan bahan-bahan yang dikumpulkan. Terdapat tiga benda yang diberikan yaitu daun, plastik dan kertas bekas. Tujuan metode ini ialah untuk menghasilkan anak-anak yang tahu memilah sampah menurut jenisnya dan sadar untuk ikut serta melestarikan lingkungan. Pelatihan dilakukan dengan memanfaatkan staf dosen dan 3 (tiga) mahasiswa S1 Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unsrat.

#### **3. Pendampingan**

Pendampingan bertujuan supaya kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang

sudah diberikan berkesinambungan. Kegiatan pendampingan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

#### 4. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring dilakukan pada bulan September setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk mengetahui apakah anak-anak setelah beberapa waktu masih bisa melakukan kegiatan pemilahan sampah.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah di Indonesia masih menjadi masalah yang perlu dibenahi. Salah satu kunci penting untuk pengelolaan sampah adalah jika ada perubahan perilaku individu dalam mengelola sampah dengan baik dan benar selain perlu didukung dengan teknologi pengolahan sampah. Anak-anak di bangku taman kanak-kanak, masih dalam tahap perkembangan, dalam pembelajarannya berada pada proses imitasi dengan melihat dan melakukan apa yang dikerjakan oleh orang dewasa disekitarnya (Gunarsa, 2004). Di samping itu pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Amri dan Widyantoro, 2017). Terkait dengan hal tersebut maka anak-anak yang

diduduk di bangku taman kanak-kanak dianggap merupakan kandidat terbaik untuk diberikan pendidikan pengelolaan sampah.



**Gambar 1.** Anak-anak TK Anugerah mendapatkan materi tentang pentingnya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dengan terlebih dahulu memilah sampah menurut jenisnya.

Metode bercerita dipilih dalam proses penyuluhan karena diharapkan materi yang diberikan tidak membuat anak-anak bosan dan mereka tertarik dengan materi yang ada karena dibarengi dengan audio visual yang menarik. Gambar 1 menunjukkan betapa antusiasnya pemateri dan anak-anak saat kegiatan penyuluhan tentang pemilahan sampah.

Kegiatan penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pemilahan sampah dengan menunjukkan tiga jenis sampah yaitu sampah kertas, plastik dan daun dan meminta anak-anak memilah mana yang termasuk sampah organik dan mana yang termasuk sampah anorganik. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan meminta anak-anak menggambar jenis sampah organik dan anorganik di buku gambar mereka (Gambar 2).



**Gambar 2.** Anak-anak TK Anugerah menggambar jenis sampah organik dan anorganik di buku mereka

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan tetap berkomunikasi dengan guru TK dan meminta guru untuk bisa selalu mengingatkan anak-anak didiknya tentang pemilahan sampah sebelum dibuang ke tempat sampah. Kegiatan lanjutan adalah kegiatan evaluasi dan monitoring yang dilakukan pada bulan ke-2 setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan evaluasi ditujukan untuk melihat apakah anak-anak tersebut masih bisa mempraktikkan apa yang sudah diajarkan saat penyuluhan dan pelatihan. Anak-anak diminta untuk memilah sampah yang dikumpulkan di daerah sekolah (Gambar 3).



**Gambar 3.** Kegiatan Evaluasi dengan Praktik Pemilahan Sampah Menurut Jenisnya

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya pengelolaan sampah di TK Anugerah Desa Kiawa belum berorientasi pada pemanfaatan sampah karena belum adanya tempat sampah terpilah. Dengan kegiatan PKM ini di sekolah sudah terdapat tiga tempat sampah terpilah yaitu untuk kertas, plastik dan daun. Setelah kegiatan PKM ini sebanyak 85% anak-anak telah memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Melalui kegiatan ini anak-anak TK Anugerah juga diberikan *tumbler* minuman sehingga anak-anak akan terbiasa membawa air minum sendiri yang tentunya hal ini akan mengurangi pembelian minuman di botol plastik.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih diucapkan kepada LPPM Universitas Sam Ratulangi yang telah memfasilitasi kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui kontrak no. 1264/UN12.13/PM/2022. Tidak lupa pula diucapkan terima kasih kepada TK. Anugerah Desa Kiawa II Barat, Kec. Kawangkoan Utara karena telah menerima kehadiran tim Pengabdian dan ikut serta memberikan bantuan fasilitas dan berperan aktif dalam seluruh kegiatan pengabdian sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan dan direncanakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Lasut MT, Weber M, Pangalila F, Rumampuk NDC, Rimper JRTSL, Warouw V, Kaunang ST, Lott C. 2018. From Coral Triangle to Trash Triangle-How the Hotspot of Global Marine Biodiversity Is Threatened by Plastik Waste. In: Cocca M., Di Pace E., Errico M., Gentile G., Montarsolo A., Mossotti R. (eds) Proceedings of the International Conference on Microplastik Pollution in the Mediterranean Sea. Springer Water. Springer, Cham.
- Gunarsa, S. 2004. Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga. Jakarta. Penerbit Gunung Mulia.
- Melville, S. F. (2021, June 2021). Ranked: The top 10 countries that dump the most plastic into the ocean. <https://www.euronews.com/green/2021/06/22/ranked-the-top-10-countries-that-dump-the-most-plastic-into-the-ocean>. Diakses 25 Agustus 2022.
- Naatonis RM. 2010. Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat di kampung nelayan Oesapa Kupang. Thesis. Program Pascasarjana, Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang
- Sahil J, Muhdar HI, Rohman F, Syamsuri I. 2016. Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa, Kota Ternate. *J. Bioedukasi* 4(2), 478–487.
- Wardi IN. 2011. Pengelolaan sampah berbasis sosial budaya: upaya mengatasi masalah lingkungan di Bali. *J. Bumi Lestari* 11(1), 167–177.